

Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda

Nia Amelia^{1*}, Sri Sunarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia..

*Kontak Email: niaamli@gmail.com

Diterima: 23/07/19

Revisi: 29/08/19

Diterbitkan: 19/12/19

Abstrak

Tujuan studi: Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Samarinda pada tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah perokok siswa SMP yang ada di kota Samarinda mencapai 29.69% dan merupakan jumlah tertinggi dari jumlah perokok yang ada pada domain yang lainnya. Wilayah kerja puskesmas bengkuring memiliki cakupan PHBS pada indikator tidak merokok dalam rumah masih rendah yaitu sebesar 39.5%. SMP Negeri 29 merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah Bengkuring dan secara geografis memiliki letak bangunan yang dapat memudahkan siswa dalam mengakses rokok, selain itu SMP Negeri 29 juga belum menerapkan KTR sehingga siswa memiliki potensi untuk merokok lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok dimana dalam perilaku terdapat 3 domain diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel 49 responden yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja yang dianalisis menggunakan metode *chi square*.

Hasil: Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan pengetahuan dengan p-value sebesar 0.449, tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan sikap dengan p-value sebesar 0.1, kemudian tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tindakan dengan p-value sebesar 0.660.

Manfaat: Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk advokasi berbagai bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok pada remaja baik di SMP Negeri 29 Samarinda maupun di instansi pendidikan lainnya di Samarinda.

Abstract

Purpose of study: Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) conducted by Badan Pusat Statistik Kota Samarinda in 2017 stated that the number of smokers of junior high school students in Samarinda reached 29.69% and was the highest number of smokers in other domain. Bengkuring Health Center working area has PHBS coverage in the indicator of non-smoking in the house, which is still low at 39.5%. SMP Negeri 29 is one of the schools in the Bengkuring and geographically has a building that can facilitate students in accessing cigarettes. Besides, that SMP Negeri 29 also has not implemented no smoking areas so the students have higher potential to smoke. This research aims to determine the correlation of peer support with smoking behavior which in behavior there is 3 domains including knowledge, attitudes and actions.

Methodology: This study uses quantitative research with a cross sectional design with a sample of 49 respondents selected using the simple random sampling method. Data collection uses peer support questionnaires with teenage protection implemented using the chi square method.

Results: The results obtained in this research are that there is no correlation between peer support and knowledge with p-value 0.449, there is no relationship between peer support and attitude with p-value 0.1, then there is no relationship between peer support and action with p-value 0.660.

Applications: The results of this study can be used as a means to advocate various forms of activities related to the prevention and control of smoking behavior in adolescents both in SMP Negeri 29 Samarinda and in other educational institutions In Samarinda.

Kata kunci: Dukungan Teman Sebaya, Perilaku Merokok, Remaja

1. PENDAHULUAN

Pada usia remaja perilaku merupakan salah satu proses pengembangan jati diri dimana banyak faktor yang mempengaruhi usia tersebut diantaranya, kematangan mental, emosi dan fisik. Kelompok usia sekolah atau biasa disebut remaja adalah kelompok yang sangat beresiko tinggi terhadap dunia luar yang pada umumnya memiliki pengaruh buruk salah satunya yaitu merokok, karena diusia remaja atau belum memiliki kematangan emosional yang stabil (Lailatul dkk, 2015). Berdasarkan persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau dalam data WHO pada tahun 2015 didapatkan sebanyak 57% terdapat pada penduduk Asia, dengan ASEAN sebagai kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global yang diakibatkan oleh tembakau (WHO, 2015).

Risikesdas pada tahun 2018 menyebutkan bahwa terjadi peningkatan angka perokok pada tahun 2007 hingga tahun 2013 sebesar 2.1%. Dan terjadi penurunan pada tahun 2013 hingga tahun 2018 sebesar 2.5%. *The ASEAN Tobacco Control Atlas* (SEACTA) tahun 2014 menyebutkan bahwa jumlah prevalensi perokok pria lebih besar dibandingkan wanita. Prevalensi perokok pria di Indonesia yaitu sebesar 67.4% dan untuk prevalensi pada perokok wanita yaitu sebesar 4,5%. Prevalensi perokok pria usia 13-15 tahun adalah sebesar 41% dan prevalensi perokok wanita usia 13-15 tahun adalah sebesar 3.5% (Janah dan Martini, 2017). Menurut data yang diperoleh dari Risikesdas tahun 2013, provinsi Kalimantan Timur memiliki jumlah perokok sebanyak 23.3%. Rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap oleh penduduk usia ≥ 10 tahun di Kalimantan Timur adalah sebanyak 15.6 batang atau setara dengan 1 bungkus rokok perhari. Wilayah kerja puskesmas bengkuring merupakan wilayah yang termasuk dalam wilayah sempaja utara dan cakupan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada indikator tidak merokok dalam rumah masih rendah yaitu sebesar 39.5% (Dinkes Samarinda, 2016). Susenans (Survei Sosial Ekonomi Nasional) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Samarinda pada tahun 2017 menyebutkan bahwa jumlah perokok siswa SMP yang ada di kota Samarinda mencapai 29.69% dan merupakan jumlah tertinggi dari jumlah perokok yang ada pada domain yang lainnya.

SMP Negeri 29 merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah Bengkuring yang memiliki total siswa sebanyak 98 orang dan merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah Bengkuring yang secara geografis bangunan SMP Negeri 29 ini memiliki letak yang dapat memudahkan siswa dalam mengakses rokok, selain itu SMP Negeri 29 juga belum menerapkan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) sehingga siswa memiliki potensi untuk merokok lebih tinggi. Menurut Widyastuti, masa remaja merupakan masa perpindahan yang terjadi antara kisaran usia 10-19 tahun, dan merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi seorang manusia, dan sering disebut masa pubertas. Kelompok remaja usia sekolah adalah kelompok yang memiliki resiko tinggi terhadap pengaruh buruk dari luar salah satunya yaitu merokok, karena diusia remaja belum memiliki kematangan emosional yang stabil. Pada usia remaja sangatlah identik dengan masa pergaulan, dimana masa ini biasanya remaja mulai tidak tergantung pada keluarga dan lebih memilih melakukan apa yang remaja inginkan. Dukungan teman sebaya merupakan sekumpulan teman seusia dimana dijadikan sebagai sumber daya yang dapat memberikan kenyamanan baik fisik maupun psikologis yang didapat melalui berbagai interaksi dengan teman seusia sehingga individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan dan dihargai (Yani dan Anita, 2009).

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chotidjah dalam Anggarwati (2014) yaitu sebagian besar perokok remaja pertama mengenal rokok dari teman-teman mereka sehingga dapat dikatakan bahwa teman sebaya merupakan orang paling dekat dalam kehidupan sosial mereka. Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo, membagi perilaku manusia ke dalam 3 (tiga) domain, yaitu diantaranya da pengetahuan, sikap, dan tindakan.¹⁰ Menurut Triandis dalam Finkbeiner teori *Interpersonal Behavior* suatu perilaku berawal dari adanya niat. Diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap niat seseorang diantaranya merupakan faktor sosial dimana teman sebaya merupakan salahsatu bagiannya (Patric, 2017).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana pendekatan *Cross Sectional* ini dilakukan dalam satu waktu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VIII di SMP Negeri 29 Samarinda yaitu sebanyak 49 responden dari 7 kelas yang ada dengan karakteristik seorang perokok dan bukan perokok. Kriteria inklusi dalam penelitian ini diantaranya adalah responden merupakan siswa SMP Negeri 29 Samarinda, berjenis kelamin laki-laki, dan berusia 13-15 tahun. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini diantaranya adalah siswa yang tidak hadir pada saat penelitian, siswa yang berjenis kelamin perempuan, dan siswa yang usianya lebih atau kurang dari 13-15 tahun.

Pengumpulan data dilakukan menurut sumber data yang diambil yaitu diantaranya data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner yang disebarkan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan data mengenai karakteristik responden, variabel bebas yaitu dukungan teman sebaya, dan variabel terikat yaitu perilaku yang meliputi 3 domain diantaranya pengetahuan, sikap, dan tindakan. Data sekunder yaitu berupa laporan

WHO, Riskesdas, Susenas, Dinas kota Samarinda, dan data dari SMP Negeri 29 bagian tata usaha terkait jumlah keseluruhan siswa. Alat atau *instrument* pengumpulan data yang digunakan berupa angket dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok. Instrument penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan realibilitas pada 15 responden di SMP Negeri 47 Samarinda dan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dimana r tabel untuk 15 responden adalah 0.514. sehingga semua pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner ini dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari 15 responden dan 10 item pertanyaan didapatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $0.941 \geq$ konstanta (0.6) sehingga pertanyaan pada kuesioner dinyatakan reliabel.

Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Chi Squared* dimana uji *Chi-square* adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variable. Dalam analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel independen dan dependen, hal ini untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu dukungan teman sebaya, dengan variabel dependen yaitu perilaku merokok yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam berperilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Usia	13	17	34.7
		14	26	53.1
		15	6	12.2
		Total	49	100
2.	Usia mulai merokok	Tidak Merokok	19	38.8
		TK (5-6)	2	4.1
		SD (7-12)	19	38.8
		SMP (13-15)	9	18.4
		Total	49	100
3.	Jumlah konsumsi rokok dalam sehari	Tidak Merokok	19	38.8
		Ringan (1-4)	26	53.1
		Sedang (5-14)	3	6.1
		Berat (>15)	1	2
		Total	49	100

Berdasarkan distribusi data usia pada Tabel 1, didapatkan bahwa dari 49 responden di SMP Negeri 29 Samarinda sebagian besar responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase (53.1%), dan sebagian kecil responden berusia 15 tahun yaitu sebanyak 6 responden dengan persentase (12.2%).

Berdasarkan distribusi data usia mulai merokok pada Tabel 1, didapatkan bahwa dari 49 responden di SMP Negeri 29 Samarinda sebagian besar responden memulai merokok pada tingkat SD dengan kisaran usia 7-12 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase (38.8%) dan sebagian kecil responden memulai merokok pada tingkat TK dengan kisaran usia 5-6 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase (4.1%).

Berdasarkan distribusi data jumlah konsumsi rokok dalam sehari pada Tabel 1, didapatkan bahwa dari 49 responden di SMP Negeri 29 Samarinda sebagian besar responden mengkonsumsi rokok 1-4 batang per-hari sebanyak 26 orang dengan persentase (53.1%), dan sebagian kecil responden mengkonsumsi rokok lebih dari 15 batang per-hari sebanyak 1 orang dengan persentase (2.0%).

3.2 Analisis Univariat

a. Perilaku Merokok

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok

No.	Variabel	Kategori	Total	
			N	%
1.	Pengetahuan	Baik	40	81.6
		Tidak baik	9	18.4
		Total	49	100
2.	Sikap	Positif	43	87.8

		Negatif	6	12.2
		Total	49	100
3.	Tindakan	Melakukan	19	38.8
		Tidak melakukan	30	61.2
		Total	49	100

Pengetahuan responden terkait perilaku merokok memiliki dua kategori yaitu baik dan tidak baik dimana 40 responden diantaranya dengan persentase (81.6%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 9 responden dengan persentase (18.4%) lainnya memiliki pengetahuan yang tidak baik.

Sikap responden terkait perilaku merokok memiliki dua kategori yaitu positif dan negatif dimana 43 responden diantaranya dengan persentase (87.8%) memiliki sikap yang positif, sedangkan 6 responden dengan persentase (12.2%) lainnya memiliki sikap yang negatif.

Tindakan responden terkait perilaku merokok memiliki dua kategori yaitu melakukan dan tidak melakukan dimana 19 responden diantaranya dengan persentase (38.8%) mengaku pernah melakukan, sedangkan 30 responden dengan persentase (61.2%) lainnya tidak melakukan.

b. Dukungan Teman Sebaya

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya

No.	Variabel	Kategori	Total	
			N	%
1.	Dukungan Teman Sebaya	Lemah	16	32.7
		Kuat	33	67.3
		Total	49	100

Dukungan teman sebaya untuk berperilaku merokok yang didapatkan memiliki dua kategori yaitu kuat dan lemah dimana 33 responden diantaranya dengan persentase (67.3%) mendapat dukungan oleh teman sebayanya yang kuat, sedangkan 16 responden dengan persentase (32.7%) lainnya mendapatkan dukungan teman sebaya yang lemah

3.3 Analisis Bivariat

a. Hubungan dukungan teman sebaya dengan pengetahuan responden terkait perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda

Tabel 4: Hubungan dukungan teman sebaya dengan pengetahuan responden terkait perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda

Variabel Dukungan Teman Sebaya	Pengetahuan				Jumlah	P _{Value}	
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%			
Kuat	28	57.1	5	10.2	33	67.3	0.449
Lemah	12	24.5	4	8.2	16	32.7	
Total	40	81.6	9	18.4	49	100	

Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perilaku merokok dan mendapat dukungan yang lemah dari teman sebaya yaitu sebesar 12 responden dengan persentase (24.5%), dan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang perilaku merokok dan mendapat dukungan yang lemah dari teman sebaya yang yaitu sebesar 4 responden dengan persentase (8.2%). Didapatkan pula responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perilaku merokok dan mendapat dukungan yang kuat dari teman sebaya yaitu sebesar 28 responden dengan persentase (57.1%), dan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang perilaku merokok namun mendapat dukungan yang kuat dari teman sebaya yaitu sebesar 5 responden dengan persentase (10.2%).

Hasil uji yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.449 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikanyaitu $p = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan pengetahuan perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda.

b. Hubungan dukungan teman sebaya dengan sikap responden terkait perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda

Tabel 5 : Hubungan dukungan teman sebaya dengan sikap responden terkait perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda

Variabel Dukungan Teman Sebaya	Sikap				Jumlah		P _{Value}
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Kuat	29	59.2	4	8.2	33	67.3	0.1
Lemah	14	28.6	2	4.1	16	32.7	
Total	43	87.8	6	12.2	49	100	

Responden yang memiliki sikap positif dan mendapat dukungan yang lemah dari teman sebaya yaitu sebesar 14 responden dengan persentase (28.6%), dan responden yang memiliki sikap negatif dan mendapat dukungan yang lemah dari teman sebaya yaitu sebesar 2 responden dengan persentase (4.1%). Didapatkan pula responden yang memiliki sikap positif dan mendapat dukungan yang kuat dari teman sebaya yaitu sebesar 29 responden dengan persentase (59.2%), dan responden yang memiliki sikap negatif namun mendapat dukungan yang kuat dari teman sebaya yaitu sebesar 4 responden dengan persentase (8.2%).

Hasil uji yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.1 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu $p = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan sikap perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda.

c. Hubungan dukungan teman sebaya dengan tindakan responden terkait perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda

Tabel 6 : Hubungan dukungan teman sebaya dengan tindakan responden terkait perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda

Variabel Dukungan Teman Sebaya	Tindakan				Jumlah		P _{Value}
	Tidak Melakukan		Melakukan		N	%	
	N	%	N	%			
Kuat	19	38.8	14	28.6	33	67.3	0.660
Lemah	11	22.4	5	10.2	16	32.7	
Total	30	61.2	19	38.8	49	100	

Responden yang tidak melakukan perilaku merokok dan mendapat dukungan yang lemah dari teman sebaya yaitu sebesar 11 responden dengan persentase (22.4%), dan responden yang melakukan perilaku merokok dan mendapat dukungan yang lemah dari teman sebaya yaitu sebesar 5 responden dengan persentase (10.2%). Didapatkan pula responden yang tidak melakukan perilaku merokok dan mendapat dukungan yang kuat dari teman sebaya yaitu sebesar 19 responden dengan persentase (38.8%), dan yang melakukan perilaku merokok namun mendapat dukungan yang kuat dari teman sebaya yaitu sebesar 14 responden dengan persentase (28.6%).

Hasil uji yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.660 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu $p = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan tindakan perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda.

DISKUSI

1. Hubungan dukungan teman sebaya dengan pengetahuan responden terkait perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda

Perilaku adalah suatu kegiatan yang dilakukan atau aktifitas suatu organisme (makhluk hidup) yang berkaitan. Dari *perspektif* biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sampai dengan manusia itu pasti memiliki perilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Notoadmodjo mengutip pada Benyamin Bloom yang mengemukakan bahwa perilaku manusia dibagi kedalam 3 (tiga) domain dimana salah satunya merupakan pengetahuan. Menurut Bloom dalam Notoadmodjo (2007) pengetahuan adalah sebuah proses yang mana didapatkan melalui penginderaan seseorang terhadap suatu obyek tertentu.

Hasil analisis uji korelasi antara dukungan teman sebaya dengan pengetahuan responden terkait perilaku merokok diperoleh data bahwa responden didominasi oleh responden yang mendapatkan dukungan yang kuat dari teman sebayanya

namun memiliki pengetahuan yang baik terkait perilaku merokok sebanyak 28 responden dengan persentase (57.1%), kemudian nilai *p-value* menunjukkan nilai 0.449 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan pengetahuan responden terkait perilaku merokok.

Seorang remaja yang memilih untuk tidak merokok namun memiliki pengetahuan yang baik dan dukungan teman sebaya yang kuat merupakan salah satu dampak dari lingkungan pertemanannya yang juga positif atau tidak mendukung seorang remaja tersebut untuk berperilaku merokok. Apabila seseorang memiliki lingkungan pertemanan yang positif, maka dukungan yang didapatkan pun berupa hal yang berdampak positif. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang memiliki lingkungan teman sebaya yang negatif, maka dukungan yang didapatkan pun berupa hal yang berdampak negatif.

Pada penelitian ini secara statistik didapatkan hasil bahwa dukungan teman sebaya tidak ada hubungan secara bermakna terhadap pengetahuan tentang rokok pada seorang remaja. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Rahayu, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu diantaranya paparan informasi, dan media baik media elektronik, cetak, maupun internet (Arifin, 2016).

Salah satu media internet yang dikenali oleh banyak remaja adalah media sosial. Dalam media sosial terdapat paparan informasi yang didapatkan dengan mudah dan cepat oleh masyarakat luas sehingga adanya kemungkinan bahwa remaja sebagian besar sudah tidak lagi mendapatkan pengetahuan dari teman sebayanya melainkan dari media sosial. Menurut Wahyuningtiyas (2018) media sosial merupakan sarana untuk mencari informasi, hiburan, maupun berkomunikasi dengan teman untuk membicarakan berbagai hal. Informasi yang diperoleh pun diterima secara implisit baik dari pendidikan formal maupun non formal dimana dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gafar (2014) bahwa didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh media sosial terhadap pengetahuan seseorang tentang rokok sehingga hal ini mengindikasikan bahwa pengguna sosial merupakan salah satu sumber untuk mendapatkan pengetahuan bagi seorang remaja.

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi karakteristik responden, perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 29 Samarinda terdapat responden yang memulai perilaku merokok pada usia dini dimana kisaran usia 5-15 tahun. Hal ini menyebabkan pengetahuan responden mengenai perilaku merokok dikatakan baik bahkan sebelum dilaksanakannya penelitian karena sebagian dari mereka telah memulai perilaku tersebut pada usia dini.

2. Dukungan teman sebaya dengan sikap responden terkait perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda

Perilaku adalah suatu kegiatan yang dilakukan atau aktifitas suatu organisme (makhluk hidup) yang berkaitan. Dari *perspektif* biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sampai dengan manusia itu pasti memiliki perilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Notoadmodjo (2007) mengutip pada Benyamin Bloom yang mengemukakan bahwa perilaku manusia dibagi kedalam 3 (tiga) domain dimana salah satunya merupakan sikap.

Sikap adalah reaksi yang masih tertutup dari suatu individu terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap obyek tertentu dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial individu. Sikap juga menjadi suatu pernyataan evaluatif terhadap suatu objek yang menentukan tindakan seorang individu terhadap sesuatu (Notoadmodjo, 2007).

Hasil analisis uji korelasi antara dukungan teman sebaya dengan sikap responden terkait perilaku merokok diperoleh data bahwa responden didominasi oleh responden yang mendapatkan dukungan yang kuat dari teman sebayanya namun memiliki sikap yang positif terkait perilaku merokok sebanyak 29 responden dengan persentase (59.2%), kemudian nilai *p-value* menunjukkan nilai 0.1 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan sikap responden terkait perilaku merokok.

Seorang remaja yang memilih untuk tidak merokok namun memiliki sikap yang positif dan dukungan teman sebaya yang kuat merupakan salah satu dampak dari lingkungan pertemanannya yang juga positif atau tidak mendukung seorang remaja tersebut untuk berperilaku merokok. Apabila seseorang memiliki lingkungan pertemanan yang positif, maka dukungan yang didapatkan pun berupa hal yang berdampak positif. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang memiliki lingkungan teman sebaya yang negatif, maka dukungan yang didapatkan pun berupa hal yang berdampak negatif.

Pada penelitian ini secara statistik didapatkan hasil bahwa dukungan teman sebaya tidak ada hubungan secara bermakna terhadap sikap seorang remaja dalam berperilaku merokok. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Menurut Azwar (2013), terdapat beberapa hal yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu salah satu diantaranya adalah media iklan. Mengutip dari Azwar sikap bisa terbentuk apabila mencakup tiga komponen utama yaitu, kognitif, afektif, dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang dapat terbentuk dari fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek, perasaan, emosi, penilaian, dan perilaku. Iklan, promosi atau sponsor merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan dalam mempermudah produsen dalam mempengaruhi konsumennya. Iklan sangat mempengaruhi remaja karena remaja memiliki banyak aktifitas atau *event* yang berhubungan atau berkaitan dengan promosi suatu produk salah satunya produk rokok. Sehingga keterpaparan tersebut dapat menstimulus seorang remaja untuk mendukung sikapnya dalam berperilaku merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2011) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan iklan dengan sikap merokok seorang siswa. Berdasarkan hasil observasi pada studi pendahuluan di SMP Negeri 29 Samarinda didapatkan bahwa tidak terdapatnya media tentang bahaya merokok atau berhenti merokok di kawasan sekitar sekolah. Sehingga penting bagi sekolah untuk menyediakan media tersebut agar dapat menstimulus sikap siswa untuk mendukung perilaku berhenti merokok dan menghindari perilaku merokok.

3. Dukungan teman sebaya dengan tindakan responden terkait perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda

Perilaku adalah suatu kegiatan yang dilakukan atau aktifitas suatu organisme (mahluk hidup) yang berkaitan. Dari *perspektif* biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sampai dengan manusia itu pasti memiliki perilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Notoadmodjo (2007) mengutip pada Benyamin Bloom yang mengemukakan bahwa perilaku manusia dibagi kedalam 3 (tiga) domain dimana salah satunya merupakan tindakan. Menurut Bloom dalam Notoadmodjo (2007) tindakan ialah suatu proses yang mana dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial seperti norma, kebijakan, konsep siri yang berlaku dan telah diterapkan.

Hasil analisis uji korelasi antara dukungan teman sebaya dengan tindakan responden terkait perilaku merokok diperoleh data bahwa responden didominasi oleh responden yang mendapatkan dukungan yang kuat dari teman sebayanya namun tidak melakukan tindakan perilaku merokok sebanyak 19 responden dengan persentase (38.8%), kemudian nilai *p-value* menunjukkan nilai 0.660 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan tindakan responden terkait perilaku merokok.

Seorang remaja yang memilih untuk tidak melakukan perilaku merokok dan dukungan teman sebaya yang kuat merupakan salah satu dampak dari lingkungan pertemanannya yang juga positif atau tidak mendukung seorang remaja tersebut untuk berperilaku merokok. Apabila seseorang memiliki lingkungan pertemanan yang positif, maka dukungan yang didapatkan pun berupa hal yang berdampak positif. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang memiliki lingkungan teman sebaya yang negatif, maka dukungan yang didapatkan pun berupa hal yang berdampak negatif.

Pada penelitian ini secara statistik didapatkan hasil bahwa dukungan teman sebaya tidak ada hubungan secara bermakna terhadap tindakan seorang remaja dalam berperilaku merokok. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Menurut Green ada tiga determinan perilaku bagi seseorang yaitu *predisposing factor* (faktor predisposisi), *enabling factor* (faktor pendukung) dan *reinforcing factor* (faktor pendorong) dimana salah satu *enabling factor* (faktor pendukung) adalah fasilitas (Notoadmodjo, 2007). Mudahnya keterjangkauan dan ketersediaan rokok dalam lingkungan dapat mempengaruhi perilaku merokok seorang remaja. Hal ini didukung oleh penelitian Widiarti (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan dan keterjangkauan terhadap rokok dengan perilaku merokok seorang remaja. Faktor kemudahan mendapatkan atau mengakses rokok baik dari sisi harganya yang relatif murah, ketersediannya dimana-mana dan dijual secara bebas membuat jumlah perokok semakin meningkat bahkan pada usia remaja. Terlebih, karena uang saku responden yang melebihi harga satu batang rokok memungkinkan responden mudah untuk membeli rokok dengan uang jajannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada studi pendahuluan di SMP Negeri 29 Samarinda didapatkan bahwa belum ada penerapan kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) sehingga penting untuk dilakukan advokasi. Menurut Hopkins yang dikutip oleh Notoadmodjo, advokasi merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi kebijakan di publik melalui berbagai macam bentuk komunikasi persuasif. Advokasi juga dapat diartikan sebagai upaya seseorang atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan suatu komitmen dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait (*stakeholders*). Menurut teori WHO dalam Notoadmodjo salah satu strategi promosi kesehatan yaitu adalah advokasi dimana sangat efektif untuk dilakukan untuk menerapkan kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) dalam wilayah sekolah agar larangan untuk merokok tidak hanya ditujukan kepada siswa melainkan juga kepada setiap orang yang memasuki kawasan SMP Negeri 29 Samarinda.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan pengetahuan perilaku merokok, sikap perilaku merokok, dan tindakan perilaku merokok di SMP Negeri 29 Samarinda.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi pihak sekolah SMP Negeri 29 Samarinda diharapkan agar dapat menyediakan media bahaya merokok atau berhenti merokok agar dapat menstimulus sikap siswa untuk mendukung perilaku berhenti merokok dan menghindari perilaku merokok, dan juga agar dapat membuat kebijakan dan media informasi tentang penerapan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) disekolah sehingga larangan untuk merokok tidak hanya ditujukan kepada siswa melainkan juga kepada setiap orang yang memasuki kawasan SMP Negeri 29 Samarinda.

REFERENSI

- Ayu A. *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja*. Fak Psikol Univ Muhammadiyah Surakarta. 2014;
- Ariani RD, Margawati A. *Hubungan Antara Iklan Rokok Dengan Sikap dan Perilaku Merokok Pada Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Semarang)*. 2011;1–14. Available from: <http://eprints.undip.ac.id/37163/>
- Arifin, Rochmad. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Pleret Bantul*. Fak Kedokt dan Ilmu Kesehat. 2016;
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
- Badan Pusat Statistika. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Samarinda 2017*. 2017. Available from: <https://samarindakota.bps.go.id>
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. *Data PHBS Cakupan Keluarga Tahun 2016*. 2016.
- Gafar G. *Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Facebook Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Mahasiswa PSIK Semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Keperawatan. 2014;
- Kemendes RI. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- Janah M, Martini S. *Hubungan Antara Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Prehipertensi. Relationship Between Secondhand Smoke and Prehypertension*. Fak Kesehat Masy. 2017;3(1):1–13.
- Kemendes RI. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013.
- Lailatul R, Febriana S, Darwin K. *Faktor Pendukung dan Penghambat Intensi Remaja Berhenti Merokok. Progr Studi Ilmu Keperawatan Univ Riau*. 2015;2(2):1–3.
- Patric F. *Social Media for Knowledge Sharing in Automotive Repair [Internet]*. Germany: Springer International; 2017. Available from: https://books.google.co.id/books?id=ChmRDQAAQBAJ&pg=PA55&lpg=PA55&dq=interpersonal+theory+menurut+triandis&source=bl&ots=8Qv2Xd6DLV&sig=ACfU3U2gYYm61BqsX70h8C4X52TB_WowbA&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjMo-qR0KvjAhXbknAKHbEwAII4ChDoATADegQIBRAB#v=onepage&q=interpersonal theory menurut triandis&f=false
- Soekidjo N. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- Wahyono widianti, *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku. Factors Associated with Smoking Behavior SMP Negeri " X " Students in the city of Bogor in 2014*. Kesehat Masyarkat. 2014;
- Wahyuningtias H, Wibisono W. *Hubungan Penggunaan Sosial Media dan Pengetahuan Seks Bebas Pada Siswa/Siswi Usia 17-18 Tahun (The Correlation Of Social Media Usage and free Sex Knowledge Of 17-18 Years Old Senior High School Students)*. 2018;5:144–9.
- World Health Organization. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) [Internet]*. WHO. 2015. Available from: <http://www.who.int/tobacco/publications/surveillance/reportontrendstobaccosmoking/en/>
- Yani W, Anita R. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya; 2009.